

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses pembelajaran hidup manusia. Menurut Nana Sudjana (2005), pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Komunikasi tersebut dilakukan dari adanya proses interaksi yang baik antara guru dan siswa itu sendiri. Dari segi siswa, belajar adalah bagaimana cara ia menerima apa yang disampaikan oleh guru dan dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau interaksi dalam bertukar informasi agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan melalui sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan Siswa. Salah satu bidang studi yang memegang peran penting dalam pembelajaran yaitu ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang pada hakikatnya menelaah masyarakat untuk memperoleh pengertian tentang cara-cara manusia hidup dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penentuan kebutuhan. Tujuan pelajaran ekonomi pada intinya adalah kompetensi penggunaan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran ekonomi. Karena dalam materi tersebut memerlukan pemahaman yang baik agar siswa dapat menerapkan teori tersebut. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Pada kurikulum merdeka pembelajaran ekonomi masuk ke dalam mata pelajaran IPS, (IPS terdiri dari ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi). Ilmu Pendidikan sosial (IPS) menekankan pada pengalaman langsung untuk mencari tahu segala hal secara mandiri sehingga mampu menjelajahi serta memahami sosial lingkungannya secara ilmiah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sebab proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti masih menggunakan cara yang cenderung belum bisa mendorong mereka maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dari fenomena yang terjadi bahwa proses pembelajaran ekonomi masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa sehingga kurang dipahami oleh siswa yang mengakibatkan nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa tidak seperti yang

diharapkan. Dengan kata lain hasil dari pembelajaran ekonomi masih dirasa kurang dan perlu adanya pembaharuan proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran ekonomi yang diperlukan saat ini adalah metode pembelajaran yang berfokus pada apa yang menjadi kebutuhan siswa bukan hanya penyampaian materi yang didapatkan sepenuhnya dari guru namun harus mampu berorientasi pada keberagaman belajar siswa dengan tidak menyamaratakan proses maupun *output* dari pembelajaran tersebut. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki pembelajaran serta pengajaran yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan kondisinya masing masing.

Di dalam kurikulum merdeka siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif saat berlangsungnya pembelajaran serta guru tidak banyak memberikan materi namun hanya menjadi fasilitator. Sebagai seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Maka kurikulum merdeka hadir untuk lebih memfokuskan pada pembelajaran siswa agar lebih mengeksplorasi dan peduli terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Berdasarkan fenomena yang ditemui di SMA Negeri 5 Tasikmalaya dalam proses pembelajarannya masih dirasa klasik yang mengakibatkan hasil belajar siswa dibawah standar KKM. Selain itu yang menyebabkan hasil belajar rendah salah satunya model pembelajarannya yang kurang variatif sehingga belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Ki hajar Dewantara menyatakan bahwa tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan harusnya difasilitasi dengan bijak (Purwowidodo & Zaini, 2023). Dari pendapat Ki Hajar Dewantara dapat disimpulkan bahwa perlu adanya strategi yang menunjang pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan dari perbedaan setiap siswa sehingga perlakuan yang diberikan tidak disamaratakan. Peneliti menjadikan hasil evaluasi siswa pada Nilai Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) sebagai dasar dari hasil belajar. Hasil evaluasi siswa pada penelitian tahunan SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1**Nilai Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai Rata-rata
1	X – 1	38	76	59,87
2	X – 2	38	76	60,68
3	X – 3	37	76	55,44
4	X – 4	36	76	54,51
5	X – 5	37	76	54,91
6	X – 6	38	76	57,34
7	X - 7	37	76	54,19
8	X - 8	36	76	55,00
9	X - 9	36	76	54,00
10	X - 10	38	76	50,64
11	X - 11	38	76	53,92
12	X - 12	38	76	53,66

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 5 Tasikmalaya

Berdasarkan tabel diatas nilai siswa dari kelas X-11 sampai dengan X-12 masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa masih rendah dalam mencapai hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar menjadi hal dasar bagi siswa dalam peningkatan hasil evaluasi mereka. Peneliti memerlukan sebuah model pembelajaran yang tepat guna mendorong partisipasi siswa secara penuh, aktif, dan antusias. Memahami berbagai masalah yang muncul, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti memilih model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dengan pendekatan berdiferensiasi.

Model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) ini merupakan suatu model yang dapat digunakan dengan cara diberikan *treatment* atau perlakuan khusus untuk setiap siswa. Selain model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dengan adanya pendekatan berdiferensiasi yang didalamnya diberlakukan pembelajaran sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa yang mana hal tersebut sangat membantu siswa dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik. Peneliti memilih model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) ini dikarenakan cukup relevan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa Pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setingginya. Kemudian Ki Hajar Dewantara juga mengingatkan para pendidik untuk tetap terbuka dan mengikuti perkembangan zaman yang ada (Tarigan et al., 2022). Dari pendapat

tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses Pendidikan dalam pembelajaran haruslah mengikuti perkembangan zaman yang mana model ATI (ini sesuai dengan kebutuhan siswa karena bukan hanya mendengarkan materi yang disampaikan sepenuhnya oleh pendidik namun lebih bisa aktif berkontribusi dengan cara belajarnya masing-masing.

Disamping itu juga dengan adanya pendekatan berdiferensiasi siswa lebih spesifik dalam belajar karena di dalam pembelajaran ini siswa belajar sesuai gaya belajar nya diantaranya gaya belajar visual, auditori dan juga kinestetik. Dari adanya model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*), diharapkan siswa mampu berkompeten dalam belajar sehingga mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan guru dan hasil belajarnya menjadi meningkat. Dengan demikian berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 5 Tasikmalaya).

Selanjutnya pentingnya masalah ini penting untuk diteliti karena saat ini dalam kurikulum merdeka fokus utamanya yaitu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan pembelajaran siswa dan kurikulum merdeka tercapai. Namun pada kenyataannya di lapangan pendidik belum menerapkan hal tersebut dan masih menggunakan metode ceramah. Sehingga permasalahan berkaitan dengan metode belajar yang kurang variatif dan belum memenuhi kebutuhan siswa menjadi akar permasalahan penelitian ini. Dengan metode belajar yang terjadi di SMA Negeri 5 Tasikmalaya maka perlu ditangani dan peneliti memberi alternatif menggunakan model ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dengan pendekatan berdiferensiasi yang diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan permasalahan hasil belajar ini dapat diatasi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik?

3. Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dengan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik yang mempengaruhi hasil belajar?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan akan lebih terarah jika lebih dahulu ditentukan tujuannya agar lebih jelas langkah yang harus ditempuh. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesudah perlakuan
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik
3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dengan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik yang mempengaruhi hasil belajar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan
- c) Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menjadi sarana pengembangan diri bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran dan diharapkan menjadi motivasi lebih bagi peneliti dalam mengajar.

b) Bagi siswa

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau dijadikan alternatif pilihan dalam menggunakan model pembelajaran saat pemberian materi di dalam kelas.

d) Bagi Perguruan Tinggi

Model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dengan pendekatan berdiferensiasi bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa didik khususnya mahasiswa Pendidikan ekonomi yang kelak akan diaplikasikan kepada siswa.